

Representasi Maskulinitas dalam Novel *Hujan* Karya Tere Liye

Siti Nurlelah¹, Arip Senjaya², Firman Hadiansyah³

^{1,2,3} Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

e-mail: sitinurlelah002@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran maskulinitas dalam novel *Hujan* karya Tere Liye, dengan fokus pada karakter Lail dan Esok. Menggunakan metode kualitatif deskriptif, penelitian ini mengumpulkan data melalui pembacaan mendalam, pencatatan bagian relevan, dan identifikasi tema terkait maskulinitas. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi, dengan menggunakan koding untuk menandai dan mengelompokkan elemen-elemen dalam teks. Temuan menunjukkan bahwa aspek maskulin, seperti kemandirian, keberanian, dan kemampuan mengambil keputusan, diwakili dalam kedua tokoh utama. Meskipun Lail adalah seorang perempuan, ia menunjukkan sifat-sifat maskulin yang kuat, sementara Esok menunjukkan kepekaan emosional. Penelitian ini menunjukkan pemahaman tentang konstruksi sosial maskulinitas dalam sastra, bahwa sifat-sifat maskulin dapat dimiliki oleh individu dari kedua jenis kelamin.

Kata kunci: *Maskulinitas, Novel, Hujan, Representasi*

Abstract

This study aims to explore the representation of masculinity in the novel *Hujan* by Tere Liye, focusing on the characters Lail and Esok. Using a descriptive qualitative method, the research collects data through close reading, noting relevant sections, and identifying themes related to masculinity. The data analysis technique employed is content analysis, utilizing coding to mark and categorize elements within the text. The findings indicate that masculine aspects, such as independence, courage, and decision-making ability, are represented in both main characters. Although Lail is a female character, she exhibits strong masculine traits, while Esok displays emotional sensitivity. This study contributes to the understanding of the social construction of masculinity in literature, highlighting that masculine traits can be possessed by individuals of both genders.

Keywords : *Masculinity, Novel, Rain, Representation*

PENDAHULUAN

Karya sastra apapun bentuknya selalu merepresentasikan maskulinitas. Dalam karya sastra, representasi maskulinitas seringkali diwujudkan melalui karakter-karakter pria yang menampilkan atribut menonjol, mulai dari ciri fisik hingga perilaku dan perjalanan emosional mereka. Seorang pria maskulin dalam karya sastra dapat digambarkan dengan postur tubuh yang gagah, berotot, dan ekspresi wajah yang menunjukkan keberanian dan ketangguhan. Mereka sering kali menjadi tokoh utama yang menanggung beban tanggung jawab sebagai pemimpin atau pelindung dalam narasi, tetapi juga kadang menunjukkan sisi kasar atau agresif.

Konsep maskulinitas dalam literatur bahasa Inggris sering kali didefinisikan dengan kata jamak, yakni masculinities. Menurut Fathinah, Priyatna dan Adji (2017:215), "hal ini terjadi karena setiap tempat dan budaya memiliki pengertian yang berbeda tentang pengertian maskulinitas. Sifat maskulin atau jantan melekat pada seorang laki-laki seiring dengan perkembangan zaman dan kebudayaan."

Berbicara tentang maskulinitas tentunya tidak dapat dilepaskan dengan pembicaraan mengenai gender. Gender tidak sama dengan jenis kelamin. Gender merupakan konstruksi sosial yang mengidentifikasi perbedaan laki-laki dan perempuan dari segi sosial budaya. Sedangkan

jenis kelamin dianggap sebagai konstruksi biologis yang dibawa setiap individu sesuai kodratnya sejak lahir. Konstruksi ini tidak pernah berubah. Menurut Ostergaard (dalam Fathinah et al. 2017: 215) “konsep gender memungkinkan untuk membedakan secara biologis, perbedaan seksual antara perempuan dan laki-laki dari perbedaan budaya ditentukan antara peran yang diberikan atau dilakukan oleh setiap perempuan dan setiap laki-laki dalam masyarakat tertentu. Hal tersebut menjelaskan bahwa setiap perempuan harus bertindak feminis dan laki-laki harus bertindak maskulin.”

Beynon dalam Fathinah et al (2017) menjelaskan bahwa maskulinitas bukan bagian dari genetik laki-laki yang dibawa ketika mereka dilahirkan, melainkan sesuatu yang terbentuk dan terakulturisasi oleh perilaku sosial, mereka mempelajari dan menirunya dengan cara sesuai. Hal ini menjadikan maskulinitas dapat melekat pada seorang laki-laki ataupun seorang perempuan. Nugroho et al. (2023:117) bahwa “gender tidak melekat pada jenis kelamin, melainkan gender melekat pada stereotip yang muncul di masyarakat. Sifat maskulin yang melekat pada seorang laki-laki dapat saja dimiliki oleh seorang perempuan juga.”

Novel Hujan karya Tere Liye mengisahkan tentang Lail, seorang gadis remaja yang hidup dalam era di mana teknologi canggih telah mengambil alih peran manusia. Novel ini fokus menceritakan kehidupan tokoh utama Lail, gadis berusia 13 tahun, yang pada hari pertamanya di sekolah harus mengalami bencana gunung meletus dan gempa dahsyat. Bencana ini menghancurkan kota tempat tinggalnya serta merenggut nyawa kedua orangtuanya. Seorang pemuda berusia 15 tahun bernama Esok datang menolong dan menyelamatkan Lail. Tidak seperti Lail, Esok masih memiliki seorang ibu. Setelah bencana tersebut, mereka menjalani kehidupan di pengungsian, membantu sesama, dan tetap menjaga hubungan dekat. Ketika tempat pengungsian ditutup, mereka terpisah. Lail tinggal di panti sosial sementara Esok diadopsi oleh sebuah keluarga.

Meskipun terpisah, Lail dan Esok tetap menjaga komunikasi dan menjadwalkan pertemuan bulanan. Lail, bersama temannya Maryam, menjadi relawan dan berhasil menyelamatkan dua kota dari bahaya kehancuran. Namun, hubungan antara Lail dan Esok mulai merenggang ketika Esok terlibat dalam proyek kapal luar angkasa. Ketika Esok harus memilih antara memberikan tiket pesawat antariksa untuk Lail atau adik angkatnya, Claudia, kesalahpahaman terjadi. Lail yang patah hati memutuskan untuk menghapus kenangan tentang Esok. Namun, Esok memutuskan untuk tidak pergi ke luar angkasa dan memilih tinggal bersama Lail. Novel Hujan karya Tere Liye ini menggambarkan perjalanan hubungan Lail dan Esok di tengah-tengah teknologi canggih dan bencana alam, serta menyoroti pentingnya kenangan dalam hidup seseorang.

Karakter Lail sebagai tokoh utama dalam novel *Hujan* menunjukkan bahwa meskipun Lail adalah seorang perempuan, terlihat karakternya yang mencerminkan sifat-sifat yang sering kali dikaitkan dengan maskulinitas. Lail menunjukkan keberanian dan ketangguhan dalam menghadapi berbagai tantangan yang dia hadapi sepanjang cerita. Meskipun dia mengalami kesulitan dan rasa kehilangan, dia tetap bertahan dan terus berjuang untuk menjalani hidupnya dengan tegar. Lail juga menunjukkan kemandirian dan kemampuan untuk mengambil keputusan sendiri.

Karakter yang berbeda justru ditunjukkan oleh tokoh utama laki-laki, yaitu Esok, terlihat bahwa Esok adalah sosok yang jenius, memiliki kepekaan emosional yang biasanya dicirikan oleh perempuan, namun mudah terpengaruh dan emosional jika berhubungan dengan Lail. Hal ini bertolak belakang dengan elemen maskulinitas yang diungkapkan oleh Lestari & Sugiarti (2022) yaitu mudah mengambil keputusan dan tidak mudah terpengaruh serta mampu menghadapi resiko. Novel Hujan karya Tere Liye dapat saja lebih menonjolkan maskulinitas yang dimiliki tokoh utama perempuan dibandingkan tokoh laki-laki. Hal ini dapat menjelaskan bahwa konsep maskulinitas juga dapat berubah seiring waktu dan perubahan sosial-budaya serta dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti agama, politik dan ekonomi (Pilcher dan Whelehan, 2017).

Penelitian sebelumnya tentang novel Hujan lebih berfokus meneliti tentang watak dan karakter tokoh utama serta nilai-nilai yang terkandung dalam novel Hujan karya Tere Liye. Penelitian tersebut diantaranya adalah penelitian Rosiana et al. (2023:257) yang menemukan fakta bahwa “Lail memiliki budi pekerti yang baik serta ikhlas dalam menerima kenangan menyakitkan sehingga membuat dirinya mampu menjalani takdir hidup dengan kuat”. Penelitian Murniati (2023:116) menggambarkan bahwa “Lail adalah perempuan yang memiliki sifat baik, sabar, dan

suka membantu orang lain, sedangkan Esok adalah lelaki yang pintar, genius, rajin belajar, baik, perhatian, serta penyayang". Hasil penelitian Asikin & Gumiandri (2023:218) menunjukkan bahwa "tokoh utama dalam novel Hujan menunjukkan watak nekat, keras kepala, percaya diri, pantang menyerah, jujur, perhatian, sabar, dan cemburu". Penelitian mengenai maskulinitas dalam novel Hujan belum dikaji lebih lanjut sehingga peneliti tertarik untuk mengkaji bagaimana konsep maskulinitas tercermin dalam karakter-karakter dalam novel ini terutama pada tokoh utama Lail dan Esok.

Penelitian ini bertujuan untuk merepresentasi maskulinitas dalam novel Hujan karya Tere Liye. Penelitian ini memiliki relevansi yang signifikan dalam pemahaman tentang bagaimana sastra dapat menjadi cermin sosial yang mencerminkan dan merespons konstruksi sosial mengenai maskulinitas. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan wawasan tentang bagaimana karya sastra dapat berperan dalam mempengaruhi pemahaman sosial mengenai konsep maskulinitas dan bagaimana karya sastra dapat menjadi sarana untuk mempertanyakan, merespons, atau merenungkan tentang konstruksi sosial yang ada.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dalam kajian sastra. Menurut Ratna (2020:46), metode kualitatif secara keseluruhan memanfaatkan cara-cara penafsiran dengan menyajikannya dalam bentuk deskripsi. Dalam penelitian "Representasi Maskulinitas dalam Novel Hujan Karya Tere Liye", jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Moleong (2010) mengungkapkan pada penelitian kualitatif deskriptif data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Sehingga penelitian tersebut akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut".

Peneliti mengumpulkan data dengan membaca teks novel secara mendalam, mencatat bagian-bagian yang relevan, dan mengidentifikasi tema-tema terkait maskulinitas. Setelah data terkumpul, peneliti akan menganalisis data tersebut dengan menggunakan teknik koding, yaitu menandai dan mengelompokkan bagian-bagian teks berdasarkan tema yang muncul. Langkah terakhir adalah interpretasi data, dimana peneliti akan menggambarkan dan memaparkan temuan secara rinci dalam bentuk laporan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi pustaka serta baca dan catat. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif menggunakan teknik analisis isi untuk menganalisis dokumen berupa novel Hujan karya Tere Liye

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang ditemukan oleh peneliti terkait maskulinitas pada tokoh utama Lail berjumlah 19 data sedangkan pada tokoh utama Esok berjumlah 21 data. Jumlah keseluruhan data sebanyak 40 data berupa maskulinitas. Data-data tersebut diperinci sebagai berikut (1) data klasifikasi bentuk maskulinitas pada tokoh Lail dalam novel Hujan karya Tere Liye yaitu bentuk maskulinitas kompetitif sebanyak 1 data, bentuk maskulinitas mandiri sebanyak 3 data, bentuk maskulinitas mudah mengambil keputusan sebanyak 5 data, bentuk maskulinitas percaya pada kemampuan sendiri sebanyak 0 data, bentuk maskulinitas mampu menghadapi risiko sebanyak 3 data, dan bentuk maskulinitas keberanian sebanyak 7 data. (2) data klasifikasi bentuk maskulinitas pada tokoh Esok dalam novel Hujan karya Tere Liye yaitu bentuk maskulinitas kompetitif sebanyak 1 data, bentuk maskulinitas mandiri sebanyak 2 data, bentuk maskulinitas mudah mengambil keputusan sebanyak 4 data, bentuk maskulinitas percaya pada kemampuan sendiri sebanyak 4 data, bentuk maskulinitas mampu menghadapi risiko sebanyak 7 data, dan bentuk maskulinitas keberanian sebanyak 3 data. Jumlah keseluruhan data sebanyak 40 data.

Data yang telah dikumpulkan peneliti untuk dianalisis lebih lanjut sudah diperiksa oleh tiga orang penyidik yang ahli di bidang penelitian sastra. Ketiga penyidik tersebut, yaitu Ahmad Bahtiar, M.Hum., Dr. Muhammad Adji, M.Hum., dan Dadang Ismatullah, S.S., M.Ag. Berikut tabel klasifikasi data penelitian mengenai maskulinitas pada tokoh utama dalam Novel Hujan karya Tere Liye.

Tabel 4.1 Klasifikasi Data Penelitian mengenai Maskulinitas Tokoh Utama dalam Novel Hujan Karya Tere Liye

No	Bentuk Maskulinitas yang Diteliti	Jumlah Data	
		Tokoh Utama Lail	Tokoh Utama Esok
1	Kompetitif	1	1
2	Mandiri	3	2
3	Mudah Mengambil Keputusan	5	4
4	Percaya pada Kemampuan Sendiri	0	4
5	Mampu Menghadapi Risiko	3	7
6	Keberanian	7	3
Jumlah Keseluruhan		19	21

Pada novel Hujan maskulinitas direpresentasikan melalui dua tokoh utama, yaitu Lail dan Esok dengan bentuk karakter yang menggambarkan kekuatan, kemandirian, dan kemampuan dalam menghadapi tantangan. Data penelitian yang dianalisis menunjukkan beberapa aspek maskulinitas, seperti kompetitif, mandiri, mudah mengambil keputusan, percaya pada kemampuan sendiri, mampu menghadapi risiko, dan keberanian.

Lail dan Esok sama-sama menunjukkan aspek kompetitif pada halaman 119 dan 96. Gambaran ini terlihat dari kemampuan Lail yang meskipun seorang perempuan, ia menunjukkan sisi kompetitif yang kuat dalam situasi yang menantang. Salah satu adegan yang mencerminkan hal ini adalah ketika Lail berhasil melewati kubangan lumpur dalam waktu kurang dari 45 menit, sebuah rekor baru yang belum pernah dicapai oleh orang lain sebelumnya. Ini menunjukkan keinginan kuat Lail untuk unggul, sebuah ciri khas maskulinitas kompetitif. Keberhasilan Lail dalam mencetak rekor tersebut menggambarkan bahwa dia berusaha untuk mengungguli orang lain dalam tantangan fisik, yang menjadi bentuk maskulinitas di mana seseorang berusaha mencapai prestasi yang lebih baik dibandingkan orang lain. Sisi kompetitif Esok terlihat ketika dia mewakili sekolahnya dalam kompetisi nasional membuat mobil terbang dan berhasil menjadi juara. Ini menunjukkan bahwa Esok juga memiliki ambisi untuk menjadi yang terbaik dalam bidang teknologi, memperlihatkan aspek maskulinitas di mana kompetisi menjadi pendorong untuk pencapaian prestasi. Maskulinitas digambarkan melalui kemandirian Lail dan Esok pada halaman 6, 37, 43, 61. Kemandirian Lail diperlihatkan melalui bagaimana dia mampu hidup sendiri setelah kehilangan orang tuanya. Dia tinggal di apartemen bersama teman dan telah menyelesaikan pendidikan hingga level 4, serta memiliki lisensi Kelas A di bidang kesehatan. Hal ini mencerminkan bahwa Lail memiliki kemampuan untuk mengatasi tantangan hidup tanpa bergantung pada orang lain. Selain itu, dalam kondisi sulit, seperti saat tidur hanya beralaskan kardus di tenda pengungsian, Lail mampu bertahan tanpa keluhan dan menyesuaikan diri dengan situasi yang ada. Hal ini menunjukkan bahwa Lail tidak hanya mandiri secara fisik, tetapi juga secara mental dalam menghadapi keadaan sulit. Esok juga digambarkan sebagai sosok yang mandiri dan berinisiatif. Dia sering mengambil peran aktif dalam situasi yang sulit, seperti menawarkan bantuan kepada petugas di tempat pengungsian dan berkomunikasi dengan pihak berwenang tanpa harus menunggu arahan dari orang lain. Kemandiriannya terlihat dari kemampuannya untuk bertindak cepat dan memecahkan masalah dengan inisiatif sendiri tanpa bergantung pada bantuan orang lain.

Lail dan Esok sama-sama menggambarkan maskulinitas aspek mudah mengambil keputusan secara cepat dan tepat dalam situasi genting pada halaman 33, 38, 55, 60, 61, 74, 141, 293. Lail mampu membuat keputusan yang cepat dan tepat dalam berbagai situasi, meskipun terkadang situasi tersebut penuh tekanan. Misalnya, setelah bencana alam yang menghancurkan rumahnya, Lail memutuskan untuk mengikuti Esok ke tempat yang lebih aman tanpa terjebak dalam kesedihan atau keraguan. Keputusan ini menunjukkan bahwa Lail mampu berpikir rasional dan bertindak cepat demi keselamatannya sendiri dan orang lain. Selain itu, dia juga berani mengambil inisiatif untuk membantu di tempat pengungsian tanpa harus menunggu perintah, yang mencerminkan kemampuannya untuk mengambil keputusan secara mandiri. Esok juga

memperlihatkan kemampuan mengambil keputusan yang matang. Misalnya, ketika dia segera menyarankan untuk mencari tempat berteduh sebelum Hujan deras datang, itu menunjukkan kemampuannya dalam menganalisis situasi secara logis dan mengambil tindakan yang tepat. Esok juga mampu membuat keputusan emosional yang terukur, seperti ketika dia berjanji akan menemani Lail, tetapi tetap rasional dalam mengatakan bahwa waktu tersebut belum tepat.

Maskulinitas digambarkan pada aspek kepercayaan pada kemampuan sendiri oleh tokoh Esok pada halaman 37, 55, 66-67, 277. Kepercayaan diri Esok terlihat jelas dalam berbagai situasi. Salah satunya adalah ketika dia menawarkan solusi untuk masalah penyedotan air dengan ide menyusun pompa secara paralel, di mana solusi tersebut berhasil sementara orang lain, termasuk marinir dan petugas, tidak mampu menyelesaikannya. Tindakan ini menunjukkan bahwa Esok memiliki keyakinan penuh terhadap kemampuannya untuk berpikir kreatif dan menyelesaikan masalah teknis yang kompleks. Selain itu, Esok juga menunjukkan kepercayaan pada kemampuannya dalam menghadapi tantangan fisik, seperti ketika dia menarik Lail dari reruntuhan atau saat dia mengatasi berbagai tantangan di pengungsian. Lail dan Esok menunjukkan keberanian yang besar dalam menghadapi situasi berisiko pada halaman 29, 38, 53, 65, 145, 148, 310, 313. Sebagai contoh, dia berani mengikuti tes fisik yang menantang di mana dia harus melewati berbagai rintangan berat, termasuk merayap di atas tali, mendaki bukit, dan melewati kubangan lumpur. Kemampuannya untuk menghadapi tantangan fisik ini menunjukkan keberanian dan ketangguhan mental, yang merupakan bentuk dari maskulinitas dalam menghadapi risiko. Esok juga digambarkan sebagai tokoh yang tidak takut menghadapi risiko. Contohnya, ketika Esok melanggar peraturan untuk menyelamatkan Lail dari abu vulkanik yang mematikan, meskipun dia tahu risikonya tinggi. Keputusannya untuk tetap bertindak meskipun ada risiko menunjukkan kemampuan Esok dalam menghadapi situasi yang penuh dengan bahaya demi melindungi orang lain.

Keberanian Lail dan Esok tergambar dalam beberapa situasi pada halaman 6, 27, 29, 33, 41, 60, 119, 144, 149, 151 seperti ketika dia berlari sejauh lima puluh kilometer melewati rintangan di malam hari untuk menyelesaikan sebuah misi penting. Aksi ini tidak hanya menuntut kekuatan fisik, tetapi juga keberanian mental untuk melawan rasa takut, ketidaknyamanan, dan bahaya yang dihadapinya. Selain itu, keberanian Lail juga terlihat ketika dia memutuskan untuk melanjutkan pendidikan dan menjalani kehidupan secara mandiri meskipun menjadi yatim piatu. Esok juga memperlihatkan keberanian dalam berbagai situasi berbahaya. Salah satunya adalah ketika dia menyelamatkan Lail dari reruntuhan gedung, meskipun risikonya sangat besar. Esok berani menghadapi ancaman yang nyata, baik itu dalam situasi bencana atau saat dia memutuskan untuk mengambil tindakan demi keselamatan orang lain, seperti saat dia memilih untuk melawan instruksi petugas kesehatan demi menyelamatkan Lail dari bahaya yang lebih besar.

Maskulinitas dalam novel ini digambarkan bukan hanya sebagai kekuatan fisik, tetapi juga melalui ketegasan, kemandirian, keberanian, dan kemampuan menghadapi tantangan dengan kepercayaan diri. Dalam novel Hujan karya Tere Liye, maskulinitas direpresentasikan melalui karakter Lail dan Esok dalam berbagai bentuk yang mencerminkan kekuatan, kemandirian, keberanian, serta kemampuan dalam mengambil keputusan dan menghadapi risiko. Maskulinitas kompetitif terlihat dari bagaimana Lail berusaha mencatat rekor baru dalam tantangan fisik, sementara Esok memenangkan kompetisi nasional dalam bidang teknologi. Kemandirian Lail ditunjukkan melalui kemampuannya hidup mandiri sebagai yatim piatu, menyelesaikan pendidikan, dan menghadapi kondisi sulit dengan adaptasi yang kuat. Esok juga menunjukkan kemandiriannya dengan mengambil inisiatif dalam berbagai situasi sulit, seperti membantu di pengungsian tanpa harus menunggu arahan. Kemampuan keduanya dalam mengambil keputusan juga menunjukkan sisi maskulinitas mereka, di mana Lail segera memutuskan untuk mengikuti Esok ke tempat aman setelah bencana, sementara Esok menunjukkan ketegasannya dalam berbagai situasi darurat. Kepercayaan pada kemampuan diri juga menjadi bagian penting dari maskulinitas yang direpresentasikan, terutama melalui Esok yang mampu menyelesaikan masalah teknis yang rumit, seperti saat ia berhasil memecahkan masalah penyedotan air dengan ide kreatifnya. Selain itu, Lail dan Esok sama-sama mampu menghadapi risiko dengan keberanian yang luar biasa. Lail berani menghadapi tantangan fisik selama latihan relawan, sementara Esok menghadapi risiko besar untuk melindungi Lail, bahkan melanggar perintah demi keselamatan orang lain. Keberanian

mereka terlihat dalam berbagai situasi, seperti saat Esok menyelamatkan Lail dari bahaya runtuhnya gedung, dan Lail yang menunjukkan ketangguhannya dalam menyelesaikan misi yang penuh dengan rintangan.

Secara keseluruhan, maskulinitas dalam novel ini digambarkan bukan hanya sebagai kekuatan fisik, tetapi juga melalui ketegasan, kemandirian, keberanian, dan kemampuan menghadapi tantangan dengan kepercayaan diri. Bentuk maskulinitas yang digambarkan dalam penelitian ini sejalan dengan teori dari Bem dikuatkan oleh Lerner dan Spanier dalam penelitian Lestari dan Sugiarti (2022) meliputi: 1) Kompetitif; 2) Mandiri; 3) Mudah Mengambil Keputusan; 4) Percaya pada Kemampuan Sendiri; 5) Mampu Menghadapi Risiko; 6) Keberanian.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan:

1. Dalam novel Hujan karya Tere Liye, maskulinitas direpresentasikan secara kompleks dan tidak terbatas pada gender tertentu. Melalui dua tokoh utama, Lail dan Esok, novel ini menggambarkan maskulinitas yang mencakup lebih dari sekadar kekuatan fisik. Maskulinitas direpresentasikan melalui karakter yang kompetitif, mandiri, percaya diri, dan berani dalam menghadapi tantangan. Meskipun Lail adalah perempuan, ia tetap menunjukkan sifat-sifat maskulin seperti kemandirian, kemampuan menghadapi risiko, dan ketangguhan mental melalui beberapa situasi dan kondisi yang diceritakan dalam novel.
2. Bentuk-bentuk maskulinitas yang ditampilkan tokoh utama dalam novel Hujan meliputi kompetitif, mandiri, mudah mengambil keputusan, percaya pada kemampuan sendiri, mampu menghadapi risiko, dan keberanian. Lail dan Esok sama-sama menunjukkan sifat-sifat ini dalam berbagai situasi. Hal ini menunjukkan bahwa bentuk-bentuk maskulinitas dapat dimiliki oleh seorang perempuan maupun laki-laki.

DAFTAR PUSTAKA

- Asikin, N., & Gumindari, S. (2023). Analisis Perwatakan Tokoh Utama pada Novel Hujan Karya Tere Liye: Kajian Psikologi Sastra. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 4(1), 202–219.
- Fathinah, E., Priyatna, A., & Adji, M. (2017). Maskulinitas Baru Dalam Iklan Kosmetik Korea: Etude House Dan Tonyoly. *Patanjala : Jurnal Penelitian Sejarah dan Budaya*, 9(2), 213–228. <https://doi.org/10.30959/patanjala.v9i2.3>
- Lestari, F. A., & Sugiarti, S. (2022). Representasi Maskulinitas Pada Tokoh Utama Dalam Novel Selamat Tinggal Karya Tere Liye. *Kajian Linguistik dan Sastra*, 7(2), 207–222. <https://doi.org/10.23917/kls.v7i2.18995>
- Moleong, L. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosda Karya.
- Murniati. (2023). Analisis Penokohan dan Latar dalam Novel Hujan Karya Tere Liye. *Jurnal Sastra dan Bahasa*, 2(1), 112–117.
- Nugroho, B. A., Masrur, M., Putra, A. K., & Gunawan, I. (2023). Relasi Maskulinitas Dan Feminitas Dalam Cerpen Dilarang Mencintai Bunga-Bunga Karya Kuntowijoyo Kajian Multikulturalisme. *CaLLs: Journal of Culture ...*, 2, 113–126. <https://ocs.unmul.ac.id/index.php/CALLS/article/view/13153>
- Ratna, N. K. (2020). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Pustaka Pelajar.
- Rosiana, A. A., Chanafiah, Y., & Amrizal, A. (2023). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Hujan Karya Tere Liye. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 6(2), 242–252. <https://doi.org/10.33369/jik.v6i2.23078>
- Aisah, S., Kurniasih, D., & Fitriani. (2018). Analisis Kemandirian Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Kimia di Kelas X SMA Negeri 3 Sintang. *Ar-Razi Jurnal Ilmiah*, 6(2), 76–86.
- Amalia, A. K., & Fadhillasari, I. (2022). *Buku Ajar Sastra Indonesia*. PT. Indonesia Emas Group.
- Arifin, Z. (2012). *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (PT. Rineka Cipta (ed.)).
- Asikin, N., & Gumindari, S. (2023). Analisis Perwatakan Tokoh Utama pada Novel Hujan Karya Tere Liye: Kajian Psikologi Sastra. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 4(1), 202–219.
- Barker, C. (2011). *Cultural Studies (Teori & Praktik)*. KREASI WACANA.
- Dewi, N. R., Priyatna, A., & Aksa, Y. (2013). Maskulinitas Kulit Putih dalam *Burmese Days* dan

- Shooting an Elephant Karya George Orwell. METASASIRA, 6(2), 103–114.
- Endraswara, S. (2011). Metodologi Penelitian Sastra: Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi. CAPS.
- Fathinah, E., Priyatna, A., & Adji, M. (2017). Maskulinitas Baru Dalam Iklan Kosmetik Korea: Etude House Dan Tonymoly. Patanjala : Jurnal Penelitian Sejarah dan Budaya, 9(2), 213–228. <https://doi.org/10.30959/patanjala.v9i2.3>
- Hudaa, S., Bahtiar, A., Haryanti, N. D., & Firdaus, W. (2021). Representasi Budaya Dalam Novel Boenga Roos Dari Tjikembang. JENTERA: Jurnal Kajian Sastra, 10(1), 45–56. <https://doi.org/10.26499/jentera.v10i1.3316>
- Kartikasari, A., & Suprpto, E. (2018). Kajian Kesusastraan (Sebuah Pengantar). In Cv. Ae Media Grafika (Vol. 1). CV. AE. MEDIA GRAFIKA.
- Krismanto, P. B. . (2009). Resensi Buku Cultural Studies; Teori dan Praktik. In Media Neliti (hal. 190–194).
- Lestari, F. A., & Sugiarti, S. (2022). Representasi Maskulinitas Pada Tokoh Utama Dalam Novel Selamat Tinggal Karya Tere Liye. Kajian Linguistik dan Sastra, 7(2), 207–222. <https://doi.org/10.23917/kls.v7i2.18995>
- Moleong, L. J. (2010). Metodologi Penelitian Kualitatif. Remaja Rosda Karya.
- Murniati. (2023). Analisis Penokohan dan Latar dalam Novel Hujan Karya Tere Liye. Jurnal Sastra dan Bahasa, 2(1), 112–117.
- Nanta Adhitya, G., & Wulandari, N. (2021). Representasi Indonesia Dalam Novel Trilogi Terjemahan Kaya Tujuh Turunan Karya Kevin Kwan. Adabiyāt: Jurnal Bahasa dan Sastra, 5(1), 26. <https://doi.org/10.14421/ajbs.2021.05102>
- Nazir, M. (2011). Metode Penelitian. Ghalia Indonesia.
- Nugroho, B. A., Masrur, M., Putra, A. K., & Gunawan, I. (2023). Relasi Maskulinitas Dan Feminitas Dalam Cerpen Dilarang Mencintai Bunga-Bunga Karya Kuntowijoyo Kajian Multikulturalisme. CaLLs: Journal of Culture ..., 2, 113–126. <https://ocs.unmul.ac.id/index.php/CALLS/article/view/13153>
- Purwanti, M. (2018). Reprerentasi Maskulinitas Dalam Cerita Rakyat Jambi Bukit Perak. Journal of Language and Literature, 6(1), 18–28. <https://doi.org/10.35760/jll.2018.v6i1.2480>
- Ratna, N. K. (2020). Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra. Pustaka Pelajar.
- Rosiana, A. A., Chanafiah, Y., & Amrizal, A. (2023). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Hujan Karya Tere Liye. Jurnal Ilmiah KORPUS, 6(2), 242–252. <https://doi.org/10.33369/jik.v6i2.23078>
- Saputro, D. H., & Yuwanti, H. (2016). Representasi Maskulinitas Pria di Media Online. WACANA, XV(1), 1–85. www.menshealth.co.id
- Sendang Rezeki, L. (2021). Analisis Majas Personifikasi pada Novel Ibuk Karya Iwan Setyawan. Jurnal Berasa (Beranda Sastra), 1(2), 52. <https://berasa.ejournal.unri.ac.id/index.php/berasa>
- Siregar, M. (2017). Perbedaan Perilaku Androgini Ditinjau Dari Tempat Kerja. Psikologi Konseling, 8(1), 40–47. <https://doi.org/10.24114/konseling.v10i1.9631>
- Sobari, T., & Nurhasanah, N. (2018). Marginalisasi dan Maskulinitas Laki-laki dalam Buku “SAH” berdasarkan Model Theo Van Leeuwen. Jurnal Siliwangi: Seri Pendidikan, 4(2), 115–120.
- Suantoko, S. (2019). Karya Sastra Sebagai Dokumen Sosial Dalam Trilogi Cerpen Penembak Misterius Karya Seno Gumira Ajidarma: Kajian Sosiologi Sastra-Objektif. Jurnal Edukasi Khatulistiwa : Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, 2(2), 13–26. <https://doi.org/10.26418/ekha.v2i2.32607>
- Sudaryanto. (2015). Metode dan Aneka Teknis Bahasa. Duta Wacana University Press.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Alfabeta.
- Udasmoro, W. (2017). Dari Doing ke Undoing Gender: Teoru dan Praktik dalam Kajian Feminisme. Gadjah Mada University Press. https://www.google.co.id/books/edition/Dari_Doing_ke_Undoing_Gender/H8ZdDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1